



PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS DI SD S 118 MUHAMMADIYAH GUNUNG TUA

Nur Ainun¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tanapuli Selatan
E-mail: jumaita@um-tapsel.ac.id

Darlina Sormin²

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tanapuli Selatan
E-mail: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

Jumaita Nopriani Lubis³

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tanapuli Selatan
E-mail: jumaita@um-tapsel.ac.id

Sri Wahyuni⁴

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: sri.wahyuni@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa kelas V SD S Muhammadiyah Gunungtua Panyabungan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas karena kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa jenuh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa kelas v materi perpindahan kalor pada kehidupan sehari-hari di SD S 118 Muhammadiyah Gunungtua, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDS 118 Muhammadiyah sebanyak 40 siswa. Cara pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sampel sebanyak 40 siswa. Kemudian instrument yang digunakan sebagai pengumpul data adalah angket, sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan alat peraga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V pada materi perpindahan kalor pada kehidupan sehari-hari di SDS 118 Muhammadiyah panyabungan yaitu ditemukan angka korelasi (rxy) sebesar 0,61. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: *Alat Peraga, Minat Belajar, Materi Perpindahan Kalor Pada kehidupan Sehari-hari*

Abstract

The low interest in learning for fifth grade students at SD S Muhammadiyah Gunungtua Panyabungan and less active in the learning process in class is due to the lack of direct student involvement in the learning process so that students feel bored. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of the use of visual aids on the learning interest of fifth grade students on heat transfer material in everyday life at SD S 118 Muhammadiyah Gunungtua, this research was a quantitative study. The population of this study was all of the fifth grade students of SDS 118 Muhammadiyah, consisting of 40 students. The way of taking the sample is using saturated sampling technique, namely a sample of 40 students. Then the instrument used as a data collector is a questionnaire, while for data processing and analysis is done using the product moment correlation formula. This study obtained the result that the use of visual aids had an influence on the learning interest of fifth grade students in the heat transfer material in everyday life at SDS 118 Muhammadiyah Panyabungan, namely a correlation number (r_{xy}) was found of 0.61. From the results of this study it was concluded that the use of visual aids has a significant and positive influence on students' learning interest.

Keywords: *Teaching Aids, Interest in Learning, Heat Transfer Materials in Everyday Life*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang, baik dalam bidang sosial, politik maupun budaya. Perkembangan ilmu pengetahuan telah melaju dengan pesat, hal ini erat hubungannya dengan kemajuan teknologi. Untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional membangun manusia yang berkognitif tinggi (cerdas, berpengetahuan), maka pentingnya ilmu pengetahuan alam (IPA) harus dimiliki oleh setiap siswa. Maka pemerintah mencantumkan pelajaran IPA dalam setiap kurikulum di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sebagai salah satu bidang yang harus dipelajari. (Rizky Meuthia Karina, dkk, 2017:62).

Permasalahan yang cukup rumit dalam dunia pendidikan ialah dimana peran seorang guru sangat berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran. Kewajiban guru ialah memberikan sesuatu ilmu atau pengetahuan lewat hubungan komunikasi dalam proses pembelajaran yang sedang terjadi. Pada proses pembelajaran ketika guru belum menggunakan media yang menarik sangat berdampak terhadap siswa dimana minat siswa sangat minim dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. (AlphaMath, 2020:130).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang di terapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik. Kondisi inilah yang juga menimpa pada pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian- kejadian yang ada di alam ini. Dari pengertian ini diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA siswa dituntut berfikir kreatif dan aktif dalam menghubungkan kejadian alam dengan kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara non observasi diketahui bahwa kriteria ketuntasan (KKM) pada mata pelajaran IPA di SD S 118 Muhammadiyah Gunung Tua Panyabungan adalah 75. Siswa yang nilainya diatas KKM berjumlah 15 sedangkan nilainya dibawah KKM berjumlah 25 orang. Permasalahan ini disebabkan minat siswa rendah dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran bersifat monoton, kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, dimana peran seorang guru sangat dominan dalam aktifitas pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam aktifitas pembelajaran. Selain itu aktivitas siswa kurang dilibatkan langsung dan kurang menciptakan apresiasi dan minat siswa sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini yang

menimbulkan kesenjangan antara apa yang di harapkan dalam pembelajaran IPA dengan yang terjadi di lapangan.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Slameto dalam Asmani mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka danketerikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. (Sinta Kartika, 2019:118). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentuagar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. (Erlando Doni Sirait, 2016:38). Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guruyang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran.

Untuk menumbuhkembangkan minat belajar siswa maka perlu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Alat peraga di SD merupakan suatu perangkat yang cukup penting karena merupakan salah satu sarana dan komponen utama dalam menganalisis suatu materi. Alat peraga pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media (sarana) sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA sebagai proses. (Noehi Nasution,dkk, 2007:7). Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai oleh seorang guru untuk menjelaskan suatu bahan atau wujud langsung yang terencana sehingga bisa menunjang dan memahami dasar-dasar dalam pelajaran IPA. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat dianjurkan, karena dengan memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan materi, pembelajaran IPA akan lebih efektif dengan langsung memperagakan dan melakukan percobaan. Selain itu dengan menggunakan alat peraga, pembelajaran IPayang dikenal siswa sebagai mata pelajaran yang tidak begitu menarik karena menggunakan metode ceramah. Sehingga penggunaan alat peraga akan menjadilebih mudah dipahami, menyenangkan bagi siswa dan guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. (Alpha Math, 2020:134).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD S 118 Muhammadiyah Gunung Tua Panyabungan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ini eksperimen atau pengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD S 118 Muhammadiyah Gunung Tua Panyabungan yaitu sebanyak 2 kelas dengan jumlah 40 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2019:80). Maka sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas V yaitu sebanyak 40 peserta didik. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Jumaita Nopriani Lubis, 2019:72). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Berikut kisi-kisi angket penggunaan alat peraga dan kisi-kisi angket minat belajar siswa dinyatakan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Penggunaan Alat Peraga

No	Indikator	No Item Soal	Banyak Soal
1	Alat peraga sebagai alat bantu dalam pembelajaran	1,2,3	3
2	Fungsi alat peraga dalam Pembelajaran	4,5,6,7,8	5
3	Manfaat alat peraga dalam pembelajaran	9,10,11,12,13,14,15	7
	Jumlah	15	

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	No Item Soal	Banyak Soal
1	Sikap siswa terhadap pembelajaran IPA	1,4,12,13	4
2	Kebiasaan belajar siswa	3,7,8,6	4
3	Usaha dalam meningkatkan prestasi belajar	2,5,10,14,15	5
4	Tanggung jawab	9,11	2
	Jumlah	15	

Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun interpretasi korelasi nilai "r" dapat dinyatakan pada tabel 3.

Tabel 3
Interpretasi Korelasi Nilai "r"

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,999	Sangat kuat

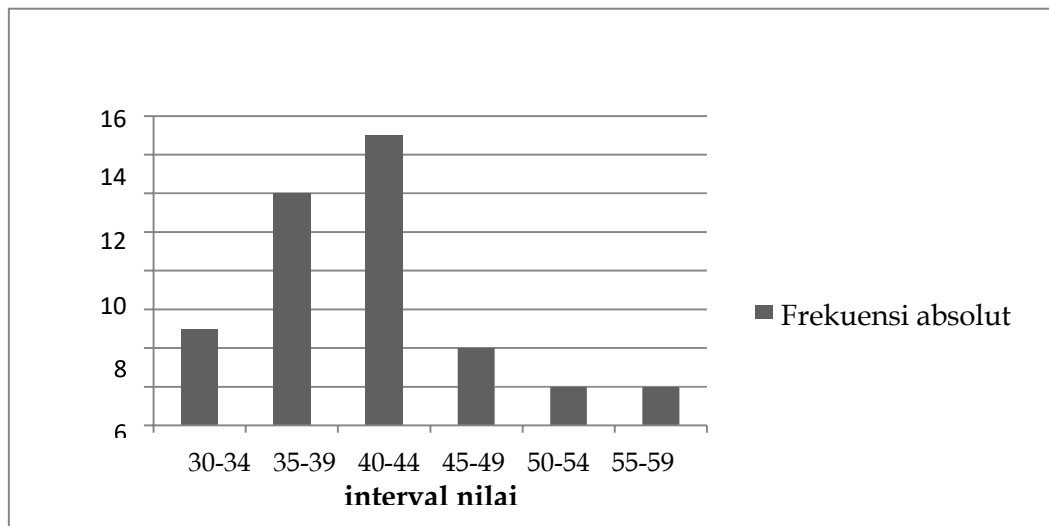
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban siswa untuk variabel penggunaan alat peraga menyebar dari skor terendah yaitu 30 sampai skor tertinggi yaitu 59. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data kelompok dengan 6 kelas dan jarak interval 5, sehingga dari pengolahan data tersebut di peroleh nilai rata-rata (mean) sebesar 41, nilai pertengahan (median) sebesar 46, skor yang paling sering muncul (modus) adalah 40 dan standar deviasi sebesar 6,14 Hasil pengelompokan skor jawaban responden, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penggunaan Alat Peraga

Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
30-34	5	12,5%
35-39	12	30%
40-44	15	37,5%
45-49	4	10%
50-54	2	5%
55-59	2	5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 30-34 sebanyak 5 siswa (12,5) terhadap penggunaan alat peraga terhadap materi perpindahan kalor di sekitar kita, skor antara 35-39 sebanyak 12 siswa (30%), skor antara 40-44 sebanyak 15 responden (37,5%), skor antara 45-49 sebanyak 4 siswa (10%), skor antara 50-54 sebanyak 2 siswa (5%), skor antara 55-59 sebanyak 2 siswa (5%).



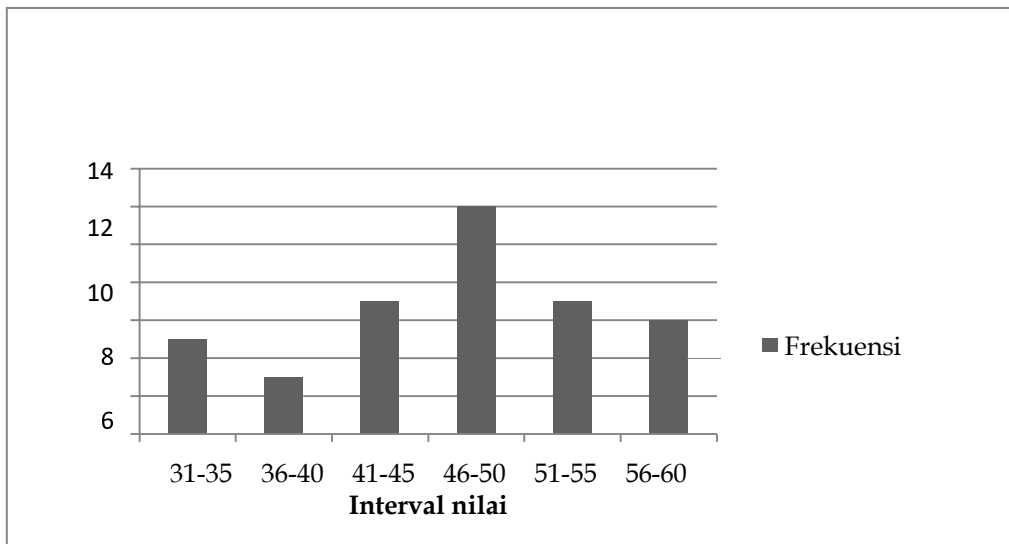
Gambar 1. Skor Variabel Penggunaan Alat Peraga

Berdasarkan perhitungan skor variabel penggunaan alat peraga pada materi perpindahan kalor disekitar kita, maka dapat dikemukakan secara umum penggunaan alat peraga pada kategori baik, yaitu mencapai 68,41%. Selanjutnya, skor yang diperoleh dari jawaban untuk variabel minat belajar siswa mulai dari skor yang terendah 31 sampai pada skor tertinggi 69. Kemudian data di kelompokkan menjadi 6 kelas dengan jarak interval 4. Dari pengelolaan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 46,875, nilai pertengahan (median) 47, nilai yang sering muncul (modus) 48, dan standar deviasi sebesar 7,62. Hasil pengelompokan skor jawaban siswa dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Belajar Siswa

Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
31-35	5	12,5%
36-40	3	7,5%
41-45	7	17,5%
46-50	12	30%
51-55	7	17,5%
56-60	6	15%
Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 31-35 sebanyak 5 siswa (12,5%) memiliki minat belajar terhadap materi perpindahan kalor disekitar kita, skor antara 36-40 sebanyak 3 siswa (7,5%), skor antara 41-45 sebanyak 7 siswa (17,5%), skor antara 46-50 sebanyak 12 siswa (30%), skor antara 51-55 sebanyak 7 siswa (17,5%), dan skor antara 56-60 sebanyak 6 siswa (15%).



Gambar 2. Skor variabel minat belajar

Minat belajar siswa SD S 118 Muhammadiyah Panyabungan kategori berminat. Hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian variabel minat belajar siswa yang menunjukkan pencapaian sebesar 77.66%. Setelah dilakukan analisis data kemudian dilakukan analisis korelasi product moment untuk mengetahui koefisien korelasi antar variabel penggunaan alat peraga dengan minat belajar siswa pada materi perpindahan panas atau kalor di SD S118 Muhammadiyah Panyabungan. Diketahui berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 1,07 artinya pengaruh variabel penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa adalah positif dan jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “r” menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tergolong kuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nining Setyowati, dkk, 2016:24) bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan keaktifan siswa dalam menerapkan konsep teori peluang siswa kelas X AP B SMK N 1 Bawen semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Keadaan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 60,6 menjadi 85,4 dan peningkatan prosentase siswa yang tuntas belajar, yaitu dari 57,15% menjadi 94,29%.

KESIMPULAN

Penggunaan alat peraga di SD S 118 Muhammadiyah Panyabungan dikategorikan baik. Hal ini diketahui tingkat pencapaian sebesar 68,41% begitu juga dengan minat belajar siswa di SD S 118 Muhammadiyah Panyabungan dapat dikategorikan berminat yaitu dengan tingkat pencapaian sebesar 77,66%. Kemudian berdasarkan perhitungan koefisien korelasi product moment yang diperoleh menunjukkan korelasi antara variabel penggunaan alat peraga dengan minat belajar tergolong kuat dengan koefisien sebesar 1,07 artinya ada korelasi yang positif antara variabel penggunaan alat peraga dengan minat belajar siswa di SD S 118 Muhammadiyah Panyabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nining Setyowati, dkk. 2016. Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang. *Jurnal Matematika Kreatif - Inovatif* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>. p-ISSN: 2086-2334; e-ISSN: 2442-4218. Kreano 7 (1): 24-30.
- Noehi Nasution, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nopriani, Jumaita. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X SMA Negeri 8 Padangsidempuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, ISSN Online : 2549-0427 | ISSN Cetak : 2528-2492 Volume 1 Nomor 2.
- Math, Alpha. 2020. Pengaruh Alat Peraga Mobil-Mobilan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMPN I Bola. *Journal of Mathematics Education*. 6(2).
- Rizky Meuthia dkk. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD NEGERI Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 1.
- Sirait, Doni, Erlando. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Matematika. *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43, 2016, ISSN: 2088-351X.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.